



Policy Paper Persepsi dan Strategi Optimalisasi Rekrutmen Program Kartu Petani Berjaya



**KERJASAMA
BALITBANGDA PROVINSI LAMPUNG
DAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

KATA PENGANTAR

Program Kartu Petani Berjaya sebagai program prioritas Pemerintahan Provinsi Lampung telah di launching pada tanggal 06 Oktober 2020. Program Kartu Petani Berjaya yang disingkat dengan KPB tentunya sejalan dengan perkembangan zaman era teknologi saat ini sebagai era Revolusi Industri 4.0 dan juga era Pertanian 4.0, dimana pertanian 4.0 adalah transformasi digital di sektor pertanian, pengembangan dan pemanfaatan teknologi digital di bidang pertanian, yang mengerucut pada pertanian pintar (*smart farming*), pertanian terukur (*precision farming*) dan bioteknologi (*gene editing*).

Era pertanian 4.0 juga memberi akses teknologi dan kemudahan pada produsen, serta akses kemudahan untuk konsumen sehingga lebih dekat ke petani atau perusahaan pertanian. Pada harapannya pertanian digital diharapkan memberi keterbukaan informasi dan processing berupa data praktik lapangan yang terus berubah dengan tujuan mengetahui efektivitas dan efisiensi pertanian, dan di era 4.0 ini juga diharapkan komitmen bersama dari semua pihak demi pertanian yang berkelanjutan.

Oleh karena itu persepsi petani sangat penting digali dan dikaji karena sebagai salah satu unsur atau pelaku utama yang indikator terlaksananya program Kartu Petani Berjaya. Progress rekrutment Program Kartu Petani Berjaya hingga periode Juli 2021 memiliki keanggotaan terdaftar sejumlah 1.039.464 petani, dengan jumlah yang teraktivasi sebagai anggota sejumlah 190.761 petani atau berkisar 18% dari total petani yang telah terdaftar, untuk itu diperlukan optimalisasi percepatan rekrutment anggota KPB

Penyusunan Naskah Kebijakan (Policy Paper) *persepsi dan strategi optimalisasi rekrutmen program kartu petani berjaya* dilakukan melalui wawancara kepada petani, diskusi, dan seminar untuk mendapatkan masukan dari para stakholder terkait. Naskah Kebijakan ini memuat beberapa rekomendasi yang akan mendorong percepatan rekrutmen petani sebagai anggota KPB.

Sebagai penutup, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penyusunan Naskah Kebijakan ini, mulai dari persiapan, pengumpulan data, diskusi, seminar, sampai dengan penulisan laporan. Semoga Naskah Kebijakan ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan rekrutment anggota Program Kartu Petani Berjaya.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Fakultas Pertanian
Universitas Lampung
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP. 19611020 198603 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
A. PENDAHULUAN.....	5
B. PENDEKATAN DAN METODE	8
C. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	9

POLICY PAPER

PERSEPSI DAN STRATEGI OPTIMALISASI REKRUTMEN PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA

RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Kartu Petani Berjaya adalah salah satu program unggulan Gubernur Lampung, program ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Provinsi Lampung yang terkontraksi karena adanya Pandemi Covid-19. Secara khusus tujuan program Kartu Petani Berjaya adalah, pemberantasan pupuk palsu, beasiswa pertanian, revitalisasi lada, peningkatan daya saing komoditas unggulan (kopi, jagung, singkong, kakao, dan udang), optimalisasi BUMD produk pertanian dan kesejahteraan nelayan. Sasaran program ini adalah Peningkatan produksi dan produktivitas, peningkatan efisiensi usaha tani, peningkatan nilai tukar petani (NTP).

Progress rekrutmen ataupun pendataan petani ke dalam sistem Kartu Petani Berjaya merupakan fase pertama (1) dari tiga (3) fase yang telah ditetapkan dalam perencanaan program Kartu Petani Berjaya (KPB), dimana dalam fase pertama ini (1) pengembangan sistem, (2) Pendataan, (3) Pemetaan Pupuk dan Benih, (4) Pengelolaan Benih dan Pupuk dengan rantai terintegrasi yang pendek, dan (5) Sistem forecasting ketersediaan pupuk dan benih.

Berkaitan dengan progress implementasi program Kartu Petani Berjaya di atas yang telah mencapai 65,87 % orang/petani yang terdaftar tentu menarik untuk dilihat dan dikaji persepsi petani terhadap pelaksanaan program Kartu Petani Berjaya sehingga tingkat pendataan yang hampir mencapai 50% pada tahun pertama pelaksanaan program ini terlihat apakah efektif atau tepat secara strategi pelaksanaan. Persepsi petani penting digali dan dikaji dikarenakan petani sebagai salah satu unsur atau pelaku utama yang menentukan terlaksananya atau tidak program Kartu Petani Berjaya, dukungan dan partisipasi petani menjadi faktor utama yang diperlukan untuk memperkuat strategi optimalisasi dari perekrutan dan pelaksanaan Kartu

Petani Berjaya, sehingga dapat mendukung keberhasilan program Kartu Petani Berjaya secara berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sampai Juni 2021 jumlah petani yang telah terdaftar atau teraktivasi dalam program ini telah mencapai 18%, persentase petani yang telah terdaftar program ini adalah petani Kota Metro (55%) dan terendah petani Lampung Timur (7%). Petani mendapatkan informasi tentang program KPB secara berurutan adalah melalui media sosial (32%), penyuluh (29%), aparat desa (16%) dan sesama anggota kelompok tani (14%) dan sisanya dari sumber lain-lain. Persepsi petani terhadap layanan yang sangat bermanfaat dan diinginkan dalam program kartu petani berjaya yaitu Akses Pupuk dan Saprotan (89%), Akses pembinaan dan penyuluhan (82%), akses pemasaran (69%), Dukungan Asuransi tani (38%) dan beasiswa untuk anak petani (33%). Kendala dan tantangan yang dihadapi petani dalam proses mendaftar sebagai anggota Kartu Petani Berjaya yaitu kurang jelasnya/belum mendapatkan sosialisasi dan bimbingan teknis sehingga kesulitan mengakses program kartu petani Berjaya (23%), Aplikasi KPB erorr (11%), Signal atau koneksi internet lemah (10%), dan kendala Administrasi (3%).

A. PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2020, berdasarkan laporan perkembangan perekonomian Provinsi Lampung Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia (KpwBI Lampung) tahun 2020 publikasi Februari 2021 tercatat bahwa pertumbuhan perekonomian Provinsi Lampung terkontraksi, tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh penurunan kinerja semua komponen pengeluaran. Konsumsi rumah tangga lebih rendah akibat penurunan daya beli masyarakat seiring kebijakan *unpaid leave* dan PHK akibat pandemi COVID-19. Selain itu pembatasan aktivitas selama Pandemi COVID-19 turut menurunkan tingkat konsumsi rumah tangga. Kinerja investasi juga terkontraksi dipengaruhi oleh realisasi belanja modal pemerintah baik bangunan maupun non bangunan yang menurun, kontraksi pada kegiatan sektor konstruksi, serta perilaku *wait and see investor* terkait dampak pandemi COVID-19 dan pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2020.

Sementara itu, aktivitas ekspor juga mengalami penurunan akibat volume perdagangan dunia yang menurun seiring dengan pertumbuhan negatif beberapa negara mitra dagang Lampung (Amerika Serikat, Tiongkok, dan India) pada tahun 2020.

Tantangan pertumbuhan ekonomi tahun 2020 itu tentu menjadi tantangan yang harus dihadapi pemerintah daerah Provinsi Lampung untuk tetap optimis dengan beberapa program kerja yang telah ditetapkan sebagai visi pembangunan Gubernur Lampung terpilih periode 2019 – 2024, dengan slogan Rakyat Lampung Berjaya dan termasuk didalamnya adalah Program Pertanian Berjaya adalah program prioritas pembangunan. Program Pertanian Berjaya didalamnya termaktub terkait kesejahteraan pertanian melalui program Kartu Petani Berjaya, pemberantasan pupuk palsu, beasiswa pertanian, revitalisasi lada, peningkatan daya saing komoditas unggulan (kopi, jagung, singkong, kakao, dan udang), optimalisasi BUMD produk pertanian dan kesejahteraan nelayan

Program Kartu Petani Berjaya sebagai program prioritas pada periode pemerintahan Provinsi Lampung telah di launching Gubernur Lampung bersama dengan Menteri Pertanian pada tanggal 06 Oktober 2020 di Kabupaten Lampung Tengah, dimana hal tersebut menjadi langkah awal pembangunan pertanian, Program Kartu Petani Berjaya yang disingkat dengan KPB tentunya sejalan dengan perkembangan zaman era teknologi saat ini yang disebut sebagai era Revolusi Industri 4.0 yang juga sebagai era Pertanian 4.0, dimana pertanian 4.0 adalah transformasi digital di sektor pertanian, pengembangan dan pemanfaatan teknologi digital di bidang pertanian, yang mengerucut pada pertanian pintar (*smart farming*), pertanian terukur (*precision farming*) dan bioteknologi (*gene editing*).

Era pertanian 4.0 juga memberi akses teknologi dan kemudahan pada produsen, serta akses kemudahan untuk konsumen sehingga lebih dekat ke petani atau perusahaan pertanian. Pada harapannya pertanian digital diharapkan memberi keterbukaan informasi dan processing berupa data praktik lapangan yang terus berubah dengan tujuan mengetahui efektivitas dan efisiensi pertanian, dan di era 4.0 ini juga diharapkan komitmen bersama dari semua pihak demi pertanian yang

berkelanjutan. hal tersebut menjadi dua hal karakteristik dari sistem program Kartu Petani Berjaya (KPB) selain penerapan sistem yang berjalan sebagaimana bisnis apa adanya, tidak menggunakan anggaran APBN maupun APBD, dan Sistem Kartu Petani Berjaya berbasis keanggotaan tertutup.

Kartu Petani Berjaya (KPB) juga memiliki sasaran yaitu peningkatan produksi dan produktivitas, peningkatan efisiensi usaha tani, peningkatan nilai tukar petani (NTP). Pada perkembangannya selama periode Juli tahun 2021 ini Kartu Petani Berjaya telah mendaftarkan petani di sistem sebanyak 1.039.464 orang, dan teraktivasi sebanyak 190.761 orang. (Rekapitulasi Data KPB per 27 Juli 2021).

Berdasarkan data survei pertanian antar sensus (sutas) Provinsi Lampung tahun 2018, jumlah petani yang terdata di Provinsi Lampung berjumlah 1.577.819 orang yang tersebar di 15 Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung. Dengan ini dapat terlihat bahwa Progres implementasi rekrutmen program Kartu Petani Berjaya (KPB) di Provinsi Lampung tahun 2020 untuk pendaftaran petani pada sistem Kartu Petani Berjaya telah mencapai 65,87% dan persentase status aktif di sistem Kartu Petani Berjaya telah mencapai 18,35%.

Progress rekrutmen ataupun pendataan petani ke dalam sistem Kartu Petani Berjaya merupakan fase pertama (1) dari tiga (3) fase yang telah ditetapkan dalam perencanaan program Kartu Petani Berjaya (KPB), dimana dalam fase pertama ini (1) pengembangan sistem, (2) Pendataan, (3) Pemetaan Pupuk dan Benih, (4) Pengelolaan Benih dan Pupuk dengan rantai terintegrasi yang pendek, dan (5) Sistem forecasting ketersediaan pupuk dan benih.

Berkaitan dengan progress implementasi program Kartu Petani Berjaya di atas yang telah mencapai 65,87 % orang/petani yang terdaftar tentu menarik untuk dilihat dan dikaji persepsi petani terhadap pelaksanaan program Kartu Petani Berjaya sehingga tingkat pendataan yang hampir mencapai 50% pada tahun pertama pelaksanaan program ini terlihat apakah efektif atau tepat secara strategi pelaksanaan. Persepsi petani penting digali dan dikaji dikarenakan petani sebagai salah satu unsur atau pelaku utama yang menentukan terlaksananya atau tidak program Kartu Petani Berjaya, dukungan dan partisipasi petani menjadi faktor utama yang diperlukan

untuk memperkuat strategi optimalisasi dari perekrutan dan pelaksanaan Kartu Petani Berjaya, sehingga dapat mendukung keberhasilan program Kartu Petani Berjaya secara berkelanjutan.

B. PENDEKATAN DAN METODE

Kajian dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Lampung diluar Lokus implementasi KPB dengan menggunakan metode pendekatan sampling secara sengaja (*purposive*) terhadap pelaku dan sasaran terkait program Kartu Petani Berjaya. Waktu kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) bulan tahun anggaran 2021.

Ruang lingkup Kegiatan meliputi :

1. Mengetahui persepsi petani yang telah menjadi anggota maupun yang belum masuk mengenai program Kartu Petani Berjaya pemerintah Provinsi Lampung.
2. Mengidentifikasi dan menganalisa faktor penghambat dan pendukung program Kartu Petani Berjaya di Provinsi Lampung.
3. Merumuskan rekomendasi kebijakan/program percepatan dalam rekrutment Program Petani Lampung Berjaya.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh menggunakan kuesioner (G-Form) yang berasal dari 14 Kabupaten/Kota yang tidak termasuk dalam Lokus Program KPB. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai pustaka refernce yang relevan dan dari instansi terkait. Data yang dibutuhkan seperti karakteristik, persepsi petani, faktor pendukung dan penghambat program KPB. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu kuesioner G-Form, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD).

Metode analisis data yang digunakan diantaranya:

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat/petani terhadap Rekrutmen Kartu Petani Berjaya maupun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat akan dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dengan metode tabulasi, lalu dilakukan metode analisis data secara metode analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian terdiri dari dua jenis data, yaitu data ordinal dan data rasio. Data tingkat pendidikan formal petani, tingkat pengetahuan petani, tingkat pemenuhan kebutuhan petani, dukungan instansi terkait dan persepsi petani terhadap rekrutmen Program Kartu Petani Berjaya.

2. Analisis Matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT digunakan untuk menyusun Strategi Optimalisasi Rekrutmen Program Kartu Petani Berjaya, yang dihimpun melalui daftar pertanyaan yang dibuat sesuai dengan variabel untuk masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

C. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

a) Kesimpulan

1. Program Kartu Petani Berjaya hingga periode Juli 2021 telah memiliki keanggotaan terdaftar sejumlah 1.039.464 petani, dengan jumlah yang teraktivasi sebagai anggota sejumlah 190.761 petani atau berkisar 18% dari total petani yang telah terdaftar.
2. Kabupaten/kota dengan tingkat persentase tertinggi yang telah teraktivasi sebagai anggota Kartu Petani Berjaya berada pada kota Metro (54,97%), Lampung Barat (52,51), Pringsewu (48,96%), sedangkan Kabupaten dengan tingkat persentase terendah teregistrasi di Program Kartu Petani Berjaya yaitu Kabupaten Lampung Tengah (11,48%), Lampung Utara (9,27%), Lampung Timur (6,98%).

3. Tim Implementasi KPB Provinsi telah melakukan sosialisasi KPB pada Lokus. Persepsi petani (diluar lokus) terhadap tingkat pengetahuan mengetahui program Kartu Petani Berjaya selain sebesar 72% petani mengetahui program kartu petani Berjaya, dengan sumber informasi terhadap program didapatkan dari Media Sosial (32%), Dinas atau penyuluh (29%), aparat desa (16%) dan kelompok tani atau anggota sesama petani kelompok (14%).
4. Persepsi petani terhadap layanan yang sangat bermanfaat dan diinginkan dalam program kartu petani berjaya yaitu Akses Pupuk dan Saprotan (89%), Akses pembinaan dan Penyuluhan (82%), akses pemasaran (69%), Dukungan Asuransi tani (38%) dan beasiswa untuk anak petani (33%).
5. Kendala dan tantangan yang dihadapi petani dalam proses mendaftar sebagai anggota Kartu Petani Berjaya yaitu kurang jelasnya/belum mendapatkan sosialisasi dan bimbingan teknis sehingga kesulitan mengakses program kartu petani Berjaya (23%), Aplikasi KPB error (11%), Signal dan jejaring internet lemah (10%), dan kendala Administrasi (3%).

b) Rekomendasi

1. Perlu adanya sinergi dan koordinasi secara teknis dengan dinas terkait atau Kabupaten/Kota agar sosialisasi dan rekrutmen program kartu petani berjaya dapat berjalan secara efektif.
2. Perlu adanya koordinasi dengan Kementrian Pertanian untuk penyalarsan Program Kartu Petani Berjaya dengan Program Kartu Tani serta izin akses program kartu petani berjaya untuk sinkronisasi database petani dan E-Rdck agar proses aktivasi anggota dapat lebih cepat.
3. Pembentukan tim khusus teknis dengan melibatkan penyuluh pertanian, aparat pemerintahan desa atau kepanitian sendiri secara terstruktur baik dari dinas terkait maupun Kabupaten Kota agar pendampingan dan sosialisasi program kartu petani berjaya bisa pada tingkat kecamatan dan desa-desa.
4. Perlu upaya percepatan penyediaan jaringan telekomunikasi/internet pada desa untuk mengatasi *Blank Spot* Internet, baik melalui kolaborasi provider maupun inisiasi Bumdes sebagai penyedia jaringan internet desa.